

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan merupakan segala proses mengerjakan sesuatu yang dilakukan secara sengaja pada segala bidang kehidupan dengan perencanaan tertentu untuk mencapai suatu perubahan. Contohnya adalah program pembangunan nasional, yang menggambarkan proses terjadinya perubahan dengan perencanaan tertentu, disengaja, serta sudah dikehendaki, baik itu oleh Penduduk maupun Pemerintah yang merupakan perintis pembangunan. Tujuan utama dari diadakannya pembangunan adalah untuk meningkatkan kualitas kehidupan Penduduk, dalam aspek spiritual ataupun material (Soekanto, 2012).

Pembangunan dibutuhkan untuk menunjang kelanjutan hidup penduduk karena pada dasarnya, ada kebutuhan mendasar yang harus dipenuhi oleh Penduduk. Pengadaan suatu pembangunan merupakan salah satu upaya pemerintah dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Pembangunan dilakukan guna memudahkan kehidupan penduduk sehingga tidak bergantung hanya pada satu bidang. Lingkungan hidup dan lingkungan sosial pada dasarnya akan mengalami perubahan yang disebabkan oleh aktivitas pembangunan. Semua kegiatan pembangunan memiliki maksud untuk memberikan bantuan kepada penduduk untuk melakukan pembangunan disegala aspek guna memenuhi keperluan sarana dan prasarana. Pemerintah berupaya melakukan pembangunan untuk memenuhi keperluan yang penting seperti pembangunan pada sektor transportasi, kesehatan, pendidikan, keperluan pangan, tenaga listrik dan lainnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembangunan terjadi pada level penduduk kecil maupun penduduk besar disemua lapisan kehidupan penduduk, baik pada aspek politik, budaya, sosial dan ekonomi. Tujuan terpenting dilakukannya pembangunan ialah terjadinya peningkatan serta pertumbuhan dalam kehidupan penduduk yang menjadikan keadaan sosial berubah guna melengkapi keperluan pokok penduduk.

Dalam upaya melengkapi kebutuhan tersebut, salah satunya adalah melakukan pembangunan yang merata. Pemerintah berupaya melaksanakan pembangunan merata yang dilakukan dengan cara pembangunan proyek mega industri seperti proyek pembangunan jalan untuk memenuhi kebutuhan transportasi, proyek pembangunan pabrik pabrik dan pembangunan bendungan atau waduk.

Tidak dapat dipungkiri bahwa suatu pembangunan proyek mega industri berskala besar tentunya akan memerlukan banyak sekali lahan, lahan yang digunakan untuk pembangunan proyek mega industri menjadikan pemerintah harus melakukan upaya pembebasan lahan yang berdampak pada terjadinya perubahan tata guna lahan untuk suatu proyek pembangunan berskala besar, perubahan tata guna lahan biasanya paling sering terjadi pada lahan-lahan pertanian, perkebunan maupun pemukiman.

Hal tersebut sering terjadi di Indonesia yang merupakan negara Agraris dimana sebagian besar wilayahnya merupakan lahan pertanian dan perkebunan. Salah satu perubahan tata guna lahan yang terjadi akibat pembangunan proyek mega industri adalah pembangunan Bendungan Karian yang terletak di Kecamatan Sajira, Kabupaten Lebak, Banten. Tujuan utama pembangunan Bendungan Karian adalah sebagai usaha pemenuhan kebutuhan air baku, dan keperluan pertanian seperti penyediaan air untuk irigasi. Pemerintah berharap dengan dibangunnya bendungan dapat memenuhi tujuan utama sebagai pemasok kebutuhan air di wilayah Banten dan sekitarnya. Selain untuk pemenuhan kebutuhan air baku dan irigasi, pembangunan Bendungan Karian juga memiliki maksud lain yaitu guna menangani permasalahan banjir, tujuan wisata air serta potensi pembangkit energi listrik.

Pembangunan Bendungan Karian telah direncanakan sejak 1993-1995 oleh Japan International Cooperation Agency (JICA) untuk melaksanakan studi pengembangan sungai Ciujung - Cidurian tetapi baru terealisasi pada tahun 2015, pembangunan Bendungan Karian sendiri memerlukan keseluruhan lahan seluas 2.170 Ha. Seperti dikutip dalam (Kompas, 2014) Dalam upaya pembangunanan Bendungan Karian ini Pemerintah Kabupaten Lebak melakukan upaya pembebasan lahan dari tiga kecamatan di Kabupaten Lebak yaitu kecamatan Maja, Rangkasbitung dan Kecamatan Sajira yang merupakan wilayah paling luas terdampak pembebasan lahan.

Beberapa desa yang mengalami pembebasan lahan untuk pembangunan proyek mega Industri Bendungan Karian di Kecamatan Sajira adalah Sajiramekar, Sukajaya, Pasirtanjung, Sindangmulya, Tambak, Calungbungur, Sindangsari, Pajagan, Mekarsari, dan juga Sukarame.

Berdasarkan tabel jumlah penduduk menurut mata pencaharian Desa Pajagan merupakan salah satu dari 11 desa di Kecamatan Sajira yang menjadi Desa dengan mata pencaharian mayoritas penduduknya adalah sebagai petani dengan jumlah 652 warga memiliki mata pencaharian sebagai petani dan 1063 warga yang memiliki mata pencaharian sebagai buruh tani.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kecamatan Sajira
Tahun 2020

<u>No.</u>	<u>Desa</u>	<u>Petani</u>	<u>Buruh Tani</u>	<u>Perdagangan</u>	<u>Lainnya</u>
1	Maraya	957	1124	53	283
2	Margaluyu	768	1092	105	271
3	Sukamarga	572	1032	68	563
4	Sindangsari	592	1097	62	324
5	Sajira Mekar	1030	615	75	122
6	Sajira	250	776	300	491
7	Sukarame	614	962	56	272
8	Calungbungur	672	861	127	339
9	Sukajaya	509	1062	43	193
10	Paja	457	386	32	226
11	Mekarsari	627	1049	35	193
12	Pajagan	652	1063	40	665
13	Parungsari	616	1211	85	676
14	Bungur Mekar	386	877	35	196
15	Ciuyah	533	1628	78	389
Kecamatan Sajira		9235	14.889	1.194	5203

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020.

Tujuan Pemerintah melakukan pembangunan Bendungan Karian adalah untuk melengkapi keperluan vital penduduk yaitu sebagai pemasok kebutuhan air serta untuk memenuhi kebutuhan air untuk bidang pertanian. Namun, dengan dibangunnya Bendungan Karian juga menimbulkan dampak negatif, karena untuk mewujudkan

pembangunan tersebut dibutuhkan banyak sekali lahan, yang pada akhirnya lahan pertanian dan perkebunan banyak yang terkena dampak, hal ini juga tentunya akan mempengaruhi kehidupan penduduk terutama penduduk yang berprofesi sebagai petani. Pembangunan Bendungan Karian membawa perubahan, bukan hanya mata pencarian akan tetapi terdapat perubahan sosial, kesehatan, pendidikan, dan perubahan lingkungan.

Penduduk yang terkena dampak pembebasan lahan dari pembangunan Bendungan Karian harus pindah ketempat baru dan mencari lahan baru sebagai tempat tinggal maupun lahan baru untuk pertanian, dengan begitu penduduk yang terkena pembebasan lahan perlu melakukan adaptasi dan mencari pekerjaan baru. Namun, Penduduk perlu melakukan penyesuaian diri menghadapi adanya perubahan tersebut, karena penduduk sudah terbiasa bekerja sebagai petani yang sudah lama diltekuni, serta keahlian yang dimiliki oleh penduduk adalah pada bidang pertanian sehingga menyulitkan penduduk terutama yang bekerja di bidang pertanian untuk menyesuaikan diri dengan adanya perubahan yang terjadi akibat dibangunnya bendungan tersebut.

Tabel 2. Jumlah Kepala Keluarga Desa Pajagan, Kecamatan Sajira, 2019.

No	Kampung	Jumlah KK
1.	Kp. Pajagan	390
2.	Kp. Leuwi Beas	67
3.	Kp. Nagasari	127
4.	Kp. Cempaka	65
5.	Kp. Ciluwuk	335
6.	Kp. Seupang	61
7.	Kp. Cireuma	118
8.	Kp. Harapan Jaya	187
Jumlah		1.350

Sumber: Perangkat Desa Pajagan Kecamatan Sajira Banten, 2019.

Dengan adanya perubahan fungsi lahan pertanian dan pemukiman maka kini banyak penduduk di Desa Pagajan merasakan dampaknya, terutama kepala keluarga. Hal itu terjadi mengingat posisi dan fungsi tanah atau lahan memiliki arti penting,

dikarenakan mayoritas penduduk Desa Pajagan, Kecamatan Sajira, Banten memiliki mata pencarian sebagai petani, yang merupakan sumber pokok pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan besar terjadi pada penduduk akibat dari adanya pembangunan Bendungan Karian, selain harus mencari lahan baru untuk pemukiman, tidak sedikit penduduk yang harus berpindah profesi dan menyesuaikan terhadap kondisi tempat tinggal yang baru.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melihat apakah pembangunan Bendungan Karian berpengaruh terhadap perubahan mata pencaharian penduduk dan bagaimana tingkat kesejahteraan sebelum dan sesudah terjadinya pembebasan lahan untuk pembangunan bendungan. Meskipun letak Desa Pajagan tidak bersinggungan langsung dengan tubuh Bendungan Karian, akan tetapi berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa Desa pajagan merupakan Desa dengan wilayah paling besar terdampak pembebasan lahan untuk pembangunan bendungan adalah lahan pemukiman dan pertanian untuk lokasi tubuh Bendungan Karian sendiri terletak di kecamatan Rangkasbitung dengan kondisi wilayah sekitarnya adalah lahan perkebunan kelapa sawit.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana mata pencaharian penduduk sebelum dan sesudah pembebasan lahan untuk pembangunan bendungan?
2. Bagaimana pendapatan penduduk sebelum dan setelah pembebasan lahan untuk pembangunan bendungan?
3. Bagaimana tingkat kesejahteraan penduduk terdampak pembebasan lahan?

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan penelitian ini hanya dibatasi pada tingkat kesejahteraan keluarga terdampak pembebasan lahan untuk proses pembangunan Bendungan Karian.

D. Rumusan masalah

Dari pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Dampak Proses Pembangunan Bendungan Karian terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga di Desa Pajagan kecamatan Sajira Kabupaten Lebak Banten”.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini untuk:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti.
2. Sebagai wadah bagi peneliti untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama mengikuti perkuliahan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan peneliti.
3. Sebagai masukan kepada pemerintah dalam upaya memecahkan masalah kesejahteraan penduduk yang terdampak pembangunan Bendungan Karian.



*Mencerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa*